

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan ekonomi nasional, terdapat banyak pekerjaan yang bervariasi namun, tidak semua orang dapat menerima pekerjaan itu. Dikarenakan mahalnya biaya tingkat pendidikan dan kurangnya kemauan untuk kursus di dalam bidang tertentu. Oleh karena itu ada beberapa orang yang berfikir inovatif untuk menghasilkan uang tanpa memerlukan pendidikan yang hanya menggunakan sumber daya alam yang ada di sekitarnya dan alat yang sederhana, yang menjadi prioritas yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Dari perekonomian yang tumbuh pesat pemerintah mempunyai banyak program untuk memberikan kesempatan para pengusaha kecil untuk berkembang Undang-undang peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional atau Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 3 Tahun 2012 dalam pasal 1 mengemukakan bahwa dukungan pemerintah adalah kontribusi fiskal ataupun non fiskal yang diberikan oleh Menteri/ Kepala Lembaga/ Kepala Daerah dan/ atau Menteri Keuangan sesuai kewenangan masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan dalam rangka meningkatkan kelayakan finansial Proyek Kerjasama. Dukungan Pemerintah dalam Undang-undang Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 dalam pasal 1 mengungkapkan bahwa dukungan pemerintah adalah kontribusi fiskal dan atau bentuk lainnya yang diberikan oleh Menteri/ Kepala Lembaga/ kepala Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang keuangan dan kekayaan negara sesuai kewenangan masing-masing berdasarkan peraturan perundang-

undangan dalam rangka meningkatkan kelayakan finansial dan efektifitas KPBU. Dukungan pemerintah di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan memberikan penataran pada usaha emping melinjo dari 2 pihak yaitu pihak pertama Koperasi Sejahtera Bangkalan dan pihak kedua KUB Roda Emas.

Maraknya perusahaan mikro ini memberikan angin segar terhadap prodak perekonomian masyarakat, bukan tidak mungkin persaingan pasar semakin ketat seiring dengan pola pikir dan gaya hidup masyarakat yang semakin modern, yang ditunjang banyaknya referensi gaya bisnis masing-masing perusahaan yang memberikan ciri khas masing-masing dengan tujuan untuk minat para konsumen agar memilih produk yang mereka buat menjadi pilihan utama. Melihat fenomena seperti ini sudah sewajarnya pemerintah memberikan perhatian secara intens terhadap perkembangan bisnis *home industry* yang sering sekali terabaikan karena di anggap hasil produksinya kecil dan masih dibuat tradisional. Sehingga penikmat produk dengan artian konsumennya juga bisa dikatakan masih sedikit tetapi prepektif semacam ini perlu dikaji lebih selektif lagi karena belum tentu konsumen sedikit, barang tidak layak di konsumsi tetapi banyak faktor yang harus ditinjau sebagai suatu dukungan yang sangat mempengaruhi bertambahnya konsumen yang tadinya tidak tahu menjadi tahu terhadap produk yang memang layak untuk dibeli karena memiliki kualitas yang enak dan bagus.

Home Industry adalah industri rumah tangga yang dikelola sendiri oleh suatu keluarga. Banyaknya usaha yang didirikan oleh masyarakat kecil di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan saat ini mulai dari industri besar, menengah sampai industri kecil dan yang lebih menarik lagi semua hasil kerajinan tersebut adalah dengan memanfaatkan buah melinjo sebagai bahan

utama kerajinan ini. Selain memanfaatkan bahan baku yang sangat sederhana tersebut, usaha ini juga membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran di daerah sekitarnya dengan dibukanya lapangan pekerjaan atau mata pencaharian penduduk setempat. Dengan adanya *home industry* Pemerintah memberikan dukungan pada kinerja pekerja UMKM emping melinjo yang ada di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yaitu: pelatihan, pembinaan dan pinjaman lunak atau wadah koperasi yang telah diberikan oleh pemerintah.

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang diberikan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. Jadi, pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan kemampuan karyawan berupa pengetahuan dan keahlian yang dapat diterapkan dalam bidang kerja masing-masing karyawan sesuai dengan kebutuhan karyawan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dari penjelasan itu bisa dikatakan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan kemampuan karyawan berupa pengetahuan dan keahlian yang dapat diterapkan dalam bidang kerja masing-masing karyawan sesuai dengan kebutuhan karyawan. Sehingga kebutuhan yang dimiliki dapat menunjang kemajuan suatu produksi yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam dunia pengolahan emping melinjo khususnya. Dari pelatihan tersebut maka perusahaan khususnya

dari segi menejerial bisa memberikan sebuah pembinaan yang sudah terarah yang ditimbulkan oleh hasil dari pelatihan untuk karyawan.

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana, teratur dan terarah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan dan pengarahan, bimbingan, pengembangan, stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. terdapat tiga fungsi pembinaan, yaitu: (1) Penyampaian informasi dan pengetahuan, (2) Perubahan dan pengembangan sikap, dan (3) Latihan dan pengembangan tentang kecakapan dan keterampilan. Dari fungsi pembinaan tersebut dapat digunakan salah satu atau pun ketiganya. Melalui pembinaan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka dapat. Pembinaan merupakan suatu cara seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pembinaan ini harus sejalan dengan tujuan dari sebuah perusahaan itu sendiri karena sebuah pembinaan yang tidak sejalan dengan berapa segi yang dijelaskan di atas bisa berdampak kurang baik untuk sebuah perusahaan maupun bagi karyawan, dari pembinaan itu juga bisa menimbulkan lingkungan yang sehat yang dapat menunjang faktor-faktor yang diinginkan oleh sebuah perusahaan. Selain dua hal yang dijelaskan salah satu faktor yang bisa memberikan perubahan dalam penghasilan produksi dan kelangsungan sebuah perusahaan juga berkaitan dengan permodalan hal ini bisa juga dikatakan dengan adanya pinjaman lunak yang terfasilitasi oleh berbagai pihak.

Pinjaman Lunak adalah *soft loan* yaitu fasilitas pinjaman dengan syarat-syarat pelunasan ringan, tingkat suku bunga rendah dan berjangka waktu panjang; fasilitas ini diberikan oleh bank pembangunan multilateral dan bilateral,

seperti IBRD, OECF untuk pembiayaan proyek pembangunan di negara-negara berkembang; biasanya, pinjaman lunak tersebut berjangka waktu panjang sampai dengan 50 tahun, selama masa tenggang hanya membayar bunga dan biaya pelayanan; negara berkembang dengan pendapatan per kapita rendah dan negara berkembang yang mempunyai masalah dalam neraca pembayaran akan memperoleh fasilitas dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari jadwal pembayaran yang lebih ringan. bantuan pinjaman atau dana perkuatan bagi usaha mandiri UMKM mampu menambah jumlah tenaga kerja, modal usaha, omset penjualan dan keuntungan. Jadi, bantuan pinjaman atau dana perkuatan bagi usaha mandiri UMKM mampu menambah jumlah tenaga kerja, modal usaha, omset penjualan dan keuntungan. Pemerintah tentu ingin memberikan kebijakan yang bermanfaat dan dapat membantu masyarakat, terutama bantuan-bantuan yang berguna bagi kalangan yang kurang mampu. Mulai dari segi ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan, jaminan sosial hingga bantuan langsung kepada masyarakat. Bantuan-bantuan tersebut tentu saja tidak mudah untuk dapat diterima atau disalurkan dengan baik dan merata, mengingat Negara kita yang sangat luas dan penduduk yang sangat banyak. Bukan tidak mungkin apabila bantuan dari pemerintah mengalami kendala dalam pendistribusiannya kepada masyarakat.

Banyak faktor penyebab tidak lancarnya pendistribusian bantuan pemerintah, mulai dari masalah birokrasi yang menyulitkan hingga kurangnya sosialisasi dari pemerintah yang membuat masyarakat tidak mengetahui adanya program tersebut, kurangnya informasi yang menyebabkan masyarakat tidak memahami prosedur untuk mengikuti program, dimana hal itu cukup menyusahakan masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan.

Selain kurangnya pengetahuan masyarakat, pemerintah seringkali juga tidak serius untuk mensosialisasikan program tersebut kepada pihak-pihak lain yang terlibat, contohnya jika ada program ketenagakerjaan diberlakukan, pemerintah terkadang lalai untuk mensosialisasikan program tersebut kepada desa-desa yang memang seharusnya diikuti sertakan dalam program ketenagakerjaan, sehingga seringkali terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, semua semata karena pihak tidak mendapatkan informasi dengan jelas tentang program ketenagakerjaan yang ditawarkan oleh pemerintah.

Namun karena kurangnya informasi, masyarakat sering sekali menyalahkan pemerintah karena dinilai tidak serius dalam menjalankan program tersebut, padahal sebenarnya banyak sekali faktor lain yang menyebabkan kurangnya pendistribusian informasi kepada masyarakat.

Usaha emping melinjo menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. untuk mengurangi masalah kemiskinan, maupun memperluas basis ekonomi, dan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Melalui kewirausahaan UMKM berperan sangat penting dalam menekankan angka pengangguran, penyediaan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa, dimana UMKM ini merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Burneh, usaha emping melinjo mempunyai peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, seperti: menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, serta mendukung pendapatan keluarga. Namun sebagaimana dimaklumi bahwa pengembangan emping tersebut terkendala oleh banyak faktor, seperti peluang mendapatkan modal, dan sebagainya.

Salah satu usaha yang memiliki prospek cukup cerah adalah pada sektor *home industry* pengolahan emping melinjo komoditas hasil pertanian. Industri pengolahan emping melinjo memiliki peran yang penting sebagai pasar bagi komoditas pertanian, emping melinjo meningkatkan nilai tambah, serta sebagai penyedia lapangan kerja produktif. Industri pengolahan yang sangat potensial dikembangkan oleh masyarakat ialah salah satunya pembuatan emping melinjo. Emping sebagai produk olahan dari melinjo, bahkan dapat dijadikan sebagai produk khas di Kecamatan Burneh, maka guna mempertahankan kekhasan tersebut, harus ada kepedulian baik dari pemerintah daerah maupun lembaga lain yang terkait melalui berbagai program guna membantu terutama penyediaan modal, sekaligus pengetahuan manajemen yang baik bagi para pengelola UMKM untuk meningkatkan emping melinjo.

Melalui wawancara dari beberapa kinerja pekerja UMKM dan pemilik usaha emping melinjo di Kecamatan Burneh, usaha tersebut menjadi alternatif untuk bisa memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat. Usaha tersebut menjadi alternatif pilihan karena makanan ringan emping melinjo ini banyak di gemari oleh masyarakat mulai dari kalangan menengah sampai kalangan atas, selain camilan ini memiliki rasa yang khas juga harga yang relatif terjangkau, sehingga pilihan untuk menciptakan lapangan usaha pekerja UMKM emping melinjo ini menjadi jawaban dari kebutuhan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat.

Usaha ini cukup sederhana terlihat dari bahan atau alat untuk memproduksi emping melinjo hanya menggunakan alat seperti pisau, wajan dan pengaduk, landasan balok kayu, tumbukan dari batu/ palu besi, dan membuat alat penjemur dari bambu dan ada juga yang masih menggunakan

kayu bakar karena dengan alat-alat tradisional ini bisa menghemat biaya serta pekerjaannya sederhana.

Namun hal itu semua tidak serta merta berjalan sedemikian lancar di karenakan banyak hal yang menghambat kemajuan usaha mikro ini, mulai dari pengadaan modal awal, hingga bahan baku yang ada di daerah Kecamatan Burneh. Dari bantuan modal awal yang sudah dikucurkan pemerintah tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin, malah ada beberapa pengusaha yang mengalihkan modal tersebut untuk kebutuhan pribadi yang tidak ada hubungannya dengan manajemen usaha emping melinjo. Selain itu masalah yang timbul seiring berjalannya waktu yaitu kualitas dari hasil produksi emping melinjo mulai dari ukuran sampai dengan rasa yang awalnya mempunyai tekstur yang khas, hal ini tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil produksi, masalahnya sebagai berikut. Mulai dari kualitas bahan baku yang sudah jarang ditemui dikarenakan lahan yang ditanami oleh perkebunan melinjo beralih menjadi lahan perumahan, sehingga bahan baku semakin menipis mengakibatkan pekerja UMKM mencari solusi dengan mengurangi komposisi emping melinjo untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Hal yang lain yang mempengaruhi jumlah produksi selain kuantitas pekerja usaha emping melinjo yang semakin hari semakin sedikit dikarenakan banyak masyarakat yang lebih memilih untuk bekerja di luar daerah, sehingga usaha emping yang ada hanya orang-orang dari kalangan usia lanjut, hal itu ditambah lagi peralatan yang tidak bisa menghasilkan produksi yang cepat dikarenakan peralatan yang sangat sederhana seperti bahan yang sudah dipaparkan.

Di Kecamatan Burneh banyak pekerja usaha emping melinjo dan sebagai kerja sampingan khususnya ibu-ibu rumah tangga. Di dalam proses

pembuatan emping melinjo tidak memerlukan pendidikan sekolah dan pekerjaannya yang sederhana dengan alat yang sederhana juga.

Jadi dari hasil wawancara tersebut kurang efisien dan efektif dalam melakukan kinerja pekerja usaha emping melinjo karena dengan alat yang seperti itu dalam hasil pembuatan emping kurang cepat, dengan begitu jika ada bantuan fasilitas modern yang terpenuhi dalam pembuatan emping maka permintaan yang semakin banyak, pendapatan pun lebih meningkat dari pada sebelumnya sehingga dengan adanya bantuan permasalahan yang ada dapat teratasi.

Dengan memiliki potensi keunggulan kompetitif pada pekerja usaha emping melinjo maka pemerintah harus memberikan perhatian terhadap akses pembuatan emping melinjo untuk lebih mengembangkan industri yang tangguh dan memiliki daya saing baik di pasar lokal maupun global.

Melinjo dikenal sebagai antioksidan yang menangkal radikal bebas, selain menangkal radikal bebas melinjo juga berfungsi sebagai: meningkatkan kekebalan tubuh, mencegah penuaan dini, bahan alami untuk hipertensi, memperkuat daya ingat, menjadi bahan pengawet alami, meningkatkan stamina, melancarkan urin, mencegah anemia, mengobati luka, mencegah penyakit jantung Rukmana (2009: 7).

Salah satu produk pengolahan di Kecamatan Burneh yang dikenal masyarakat adalah industri emping melinjo. Emping melinjo dikenal sebagai makanan pelengkap mempunyai kandungan yang baik bagi kesehatan tubuh kita, namun sebaiknya emping melinjo tidak dikonsumsi secara berlebihan terutama pada usia lanjut dikarenakan bisa memicu penderita asam urat atau darah tinggi.

Emping melinjo dibagi menjadi 2 kualitas yaitu: melinjo yang pertama emping melinjo tipis dibuat dengan memukul biji melinjo yang telah disangrai atau digoreng setelah itu dikupas lalu dipukul sekeras mungkin sampai cukup tipis dan rata, yang kedua emping melinjo tebal dibuat dengan memukul biji melinjo yang telah disangrai atau digoreng setelah itu dikupas lalu dipukul tanpa keras tanpa mengurangi ketebalan biji yang utuh dari sebelumnya. Emping yang bermutu tinggi adalah emping yang tipis karena lebih gurih atau tidak keras untuk dimakan.

Ukuran dari emping melinjo bisa juga bervariasi sesuai dengan kebutuhan pasar atau konsumen yang memesan, karena setiap konsumen mempunyai selera yang bermacam-macam.

Dari uraian yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja pekerja UMKM (Studi kasus pada pekerja usaha emping melinjo di Kec. Burneh Kab. Bangkalan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dukungan pemerintah yang berupa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja UMKM emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?.
2. Apakah dukungan pemerintah yang berupa pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja UMKM emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?.

3. Apakah dukungan pemerintah yang berupa pinjaman lunak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja UMKM emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?.
4. Apakah pelatihan, pembinaan dan pinjaman lunak secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja UMKM emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?.
5. Di antara ketiga variabel di atas manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pekerja UMKM emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dukungan pemerintah yang berupa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja UMKM emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan
2. Untuk mengetahui dukungan pemerintah yang berupa pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja UMKM emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan
3. Untuk mengetahui dukungan pemerintah yang berupa pinjaman lunak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja UMKM emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan
4. Untuk mengetahui pelatihan, pembinaan dan pinjaman lunak secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja UMKM emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

5. Untuk mengetahui variabel Manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pekerja UMKM emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengusaha, *Home Industry* (Usaha Mikro) agar bisa memberikan pembelajaran dan pengetahuan dalam proses kinerja maupun alur permodalan yang berhubungan dengan pemerintah dalam hal ini merupakan wadah tertinggi dalam memberikan dukungan.
2. Bagi masyarakat, Dengan adanya faktor-faktor maupun bantuan pemerintah pekerja UMKM dapat menimbulkan kemauan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri tanpa menunggu uluran perusahaan besar sehingga perekonomian berkembang dan dapat menimbulkan semangat bekerja dalam strategi mengembangkan usaha kecil menjadi usaha besar.
3. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi yang akan memberikan penambahan wawasan mengenai Sumber Daya Manusia khususnya yang berhubungan dengan pengembangan emping melinjo sehingga dapat memajukan usaha emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
4. Bagi peneliti, agar dapat memahami faktor dan strategi yang digunakan dalam pengembangan emping melinjo sehingga dapat memajukan usaha emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.